

**HUBUNGAN ANTARA KENAIKAN BERAT BADAN IBU HAMIL
DENGAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS GATAK SUKOHARJO,
KECAMATAN GATAK KABUPATEN
SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana
S-1 Keperawatan**



Disusun oleh:

**EMAH KUDYANI
J 210 060 017**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan masa kehidupan yang penting. Pada masa itu ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menyambut kelahiran bayinya. Ibu sehat akan melahirkan bayi yang sehat. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan ibu adalah gizi ibu (Depkes RI, 2000:4). Masa hamil adalah masa di mana seorang wanita memerlukan berbagai unsur gizi yang jauh lebih banyak daripada yang di perlukan dalam keadaan biasa. (Sjahmien, 2003). Disamping untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya sendiri berbagai zat gizi itu juga diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada dalam kandungannya, sebab defisiensi gizi selama kehamilan dapat memberikan efek yang merugikan ibu maupun anaknya. Kebutuhan akan gizi tambahan sangat kentara pada usia trimester III kehamilan, artinya pada usia ini diperlukan makanan dengan nilai biologis yang tinggi dan memadai untuk mencukupi segala kebutuhan (Sitorus, 1999).

Menurut Solihin dkk (2002), status gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan, apabila status gizi ibu buruk sebelum dan selama kehamilan akan menyebabkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Nyoman, dkk (2003).

Samsudin dan Arjatmo Tjokronegoro (2002), mengungkapkan bahwa kenaikan berat badan dapat dipakai sebagai indeks untuk menentukan status gizi wanita hamil. Sedangkan Higgins sebagaimana dikutip oleh Solihkin dkk (2002) telah menemukan asosiasi yang positif antar berat badan lahir bayi maupun berat badan ibu, jadi ukuran antropometri ibu hamil sangat mempengaruhi berat bayi yang akan dilahirkan.

Penambahan berat badan yang terjadi selama kehamilan disebabkan oleh peningkatan ukuran berbagai jaringan reproduksi, adanya pertumbuhan janin, dan terbentuknya cadangan lemak dalam tubuh ibu. Resiko melahirkan BBLR meningkat pada kenaikan berat badan yang kurang selama kehamilan (Marie, 2002). Untuk menghindari terjadinya kelahiran bayi BBLR atau di bawah 2500 gram, seorang ibu harus menjaga kondisi fisiknya dengan mencukupkan kebutuhan gizinya. Di samping itu harus berusaha menaikkan berat badannya sedikitnya 11 Kg (bertahap sesuai dengan usia kehamilan) (Widjaya, 2003).

Masalah gizi yang sering dihadapi ibu hamil yaitu Kekurangan Energi Kalori (KEK) dan anemia gizi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ibu hamil menderita KEK atau tidak bila ukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil tersebut dikatakan KEK atau kurang gizi dan berisiko melahirkan bayi dengan BBLR. Data menunjukkan bahwa sepertiga (35,65 %) Wanita Usia Subur (WUS) menderita KEK, masalah ini mengakibatkan pada saat hamil akan menghambat pertumbuhan janin sehingga menimbulkan resiko pada bayi dengan BBLR (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2005 setiap tahunnya wanita yang bersalin meninggal dunia mencapai lebih dari 500.000 orang. (Winkjosastro, 2005). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2005 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 262/100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 32/1000 Kelahiran Hidup. (DinKes Jabar, 2006).

Di Indonesia angka BBLR sebesar 10-14 % merupakan salah satu angka tertinggi di negara sedang berkembang (Husaini 1998), sedangkan dari hasil penelitian terdahulu disebutkan bahwa di ruang bersalin persalinan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, pada tahun 2000 didapatkan angka BBLR sebanyak 193 kasus (11,8 %) dari 1628 jumlah kelahiran hidup. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni maksimal 7% (Depkes RI, 2000)

Rencana tempat penelitian ini adalah di Wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo. Hasil studi pendahuluan di Wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo pada tahun 2010 bulan Januari – Juli terdapat 339 persalinan. Dari hasil dokumentasi bidan desa yang melayani persalinan di wilayah kerja Puskesmas Gatak diperoleh data dari 339 persalinan diperoleh data peningkatan selama kehamilan terendah adalah 7 kg dan tertinggi 20 kg dengan rata-rata 10,85 kg dan standar deviasi sebesar 2,07 kg. Sedangkan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo dari bulan Januari – Juli 2001 sebanyak 23 kasus atau dengan rasio prevalensi dari jumlah persalinan sebesar 6,8%. Sedangkan hasil wawancara dari beberapa

ibu menyatakan bahwa apabila kenaikan berat badan tinggi maka berat bayi lahir akan tinggi pula begitu juga sebaliknya apabila kenaikan berat badan tersebut rendah maka berat bayinya juga akan rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang hubungan antara kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di Wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo, kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah ada hubungan antara kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di Wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo ?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di Wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengetahui kenaikan berat badan ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

- b) Mengetahui berat badan lahir bayi di Wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.
- c) Mengetahui hubungan antara kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir di Wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Memberikan informasi guna menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam memberikan informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan agar dijadikan bahan masukan penelitian yang akan datang.

2. Praktis

- a) Bagi ibu hamil di harapkan bisa memberikan informasi kepada ibu hamil untuk lebih meningkatkan gizi agar tidak mengalami gizi kurang saat hamil, sehingga tidak akan membahayakan dirinya dan kandungannya.
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara kenaikan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.
- c) Bagi puskesmas Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada kepala Puskesmas sebagai kebijakan agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap kesehatan Ibu hamil terutama

masalah gizi kurang, serta kejadian BBLR.

- d) Bagi tenaga kesehatan dapat dijadikan landasan untuk penyusunan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan nutrisi ibu.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan penulis, penelitian ini belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini adalah :

1. Hubungan status pekerjaan ibu dengan berat lahir bayi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional dengan rancangan *Prospective cohort* (kohor prospektif). Hasil penelitian Ada hubungan status pekerjaan ibu (bekerja atau tidak bekerja) dan jenis pekerjaan ibu (aktivitas fisik berat atau aktivitas fisik ringan) dengan berat lahir bayi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang (Yuliva, 2007).
2. Pengaruh tekanan darah ibu hamil terhadap berat badan bayi baru lahir di wilayah Kotamadya Semarang. Metode penelitian ini secara prospektif observasional. Hasil penelitian Tidak ada hubungan antara berat lahir dan sistolik / diastolik tekanan darah dan usia ibu (Dwi Pudjonarko, 2002).
3. Hubungan antara berat badan lahir dengan status gizi ibu berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas di RSIA St Fatimah. Metode penelitian ini dilakukan secara *retrospektif analitik*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas di RSIA St Fatimah (Juminten, 2006).